

Peningkatan Keaktifan Belajar Peserta Didik Kelas IV SD Melalui Model Pembelajaran Teams Games Tournament (TGT)

Hengky Triwijaya, Rahutami*, Anik Sri Rahayu

Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Jalan Sudanco Supriyadi No.48 Malang Jawa Timur, 65148,
Indonesia

*Penulis korespondensi, Surel: mamik@unikama.ac.id

Abstract

The purpose of this study was to increase the activeness of students by using the Teams Games Tournament (TGT) learning model. The type of research used in this study was collaborative PTK which was carried out together with tutors. This research consisted of two cycles, cycle I and cycle II. Data collection techniques using observation, documentation, and field notes. The research instrument uses observation sheets, documentation and field notes. Data analysis techniques were carried out descriptively both qualitatively and quantitatively. The results of the first cycle research showed that the students' active learning reached 78.58%. Cycle II showed the active learning of students reached 84.83%. This shows that there is an increase in the percentage of active learning in each cycle. The results of this study indicate that the application of the TGT learning model in science learning can increase students' active learning during the learning process.

Keywords: learning activeness; cooperative learning; TGT

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan keaktifan peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT). Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah PTK kolaboratif yang dilakukan bersama dengan guru pamong. Penelitian ini terdiri dari dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi, dan catatan lapangan. Instrumen penelitian menggunakan lembar observasi, dokumentasi dan catatan lapangan. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif baik kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian siklus I menunjukkan bahwa keaktifan belajar peserta didik mencapai 78,58%. Siklus II menunjukkan keaktifan belajar peserta didik mencapai 84,83%. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan persentase keaktifan belajar pada setiap siklusnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran TGT dalam pembelajaran IPAS dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik selama proses pembelajaran.

Kata Kunci: keaktifan belajar; pembelajaran kooperatif; TGT

1. Pendahuluan

Pendidikan dasar memegang peran yang sangat penting dan menentukan bagi perkembangan anak. Guru memiliki peran sentral dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan dan perkembangan anak. Kegiatan guru dalam proses pembelajaran dapat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran di kelas. Guru dapat membuat berlangsungnya pembelajaran berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan pendidikan (Khusnudin & Anjarini, 2022). Guru bertindak sebagai fasilitator dan koordinator kegiatan belajar peserta didik, yang menggunakan multimetode dan multimedia (Warsono dan Hariyanto, 2014),

Peran guru dalam pembelajaran aktif yang utama adalah sebagai fasilitator. Sebagai fasilitator guru dapat membantu peserta didik untuk belajar dan memiliki keterampilan-keterampilan yang diperlukan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Guru sebagai fasilitator

dan mediator dapat membantu peserta didik selama proses pembelajaran di dalam kelas (Astuti & Kristin, n.d.). Kegiatan belajar mengajar dapat lebih berpusat pada peserta didik dengan tujuan akan membuat peserta didik lebih terlibat aktif dalam pembelajaran.

Guru pada era sekarang dituntut kreatif untuk membuat sebuah pembelajaran yang menarik dan bermakna bagi peserta didik. Guru harus mampu mengolah pembelajaran dengan menerapkan berbagai model, metode, pendekatan dan media yang bervariasi. Dalam penyampaian pembelajarannya pun guru harus interaktif supaya peserta didik aktif dalam belajar. Pembelajaran aktif adalah pembelajaran yang menekankan keaktifan peserta didik secara fisik, mental, intelektual, dan emosional guna memperoleh hasil belajar yang berupa perpaduan antar ranah kognitif, ranah afektif dan psikomotor (Warsono dan Hariyanto, 2014). Keaktifan belajar peserta didik yang dialami oleh peserta didik berhubungan dengan segala aktivitas yang terjadi, baik secara fisik maupun non fisik (Priansa, 2017) .

Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan di kelas IV A SDN Bendo 01, menunjukkan bahwa keaktifan belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran masih kurang. Peserta didik kurang aktif baik dalam kegiatan diskusi dan presentasi, serta kurang adanya interaksi dalam pembelajaran. Keaktifan belajar peserta didik seperti bertanya, menanggapi, dan mengemukakan pendapat masih kurang. Ketika peserta didik diminta berdiskusi kelompok hanya beberapa anggota kelompok yang berperan dan berani menyatakan pendapat. Ketika presentasi peserta didik belum mampu mempresentasikan hasil diskusi dengan tepat. Peserta didik yang aktif hanya beberapa anak saja.

Dari permasalahan di atas, guru memerlukan sebuah model pembelajaran dalam pembelajaran IPAS yang dapat melibatkan peserta didik dalam seluruh rangkaian proses pembelajaran di kelas. Masalah yang muncul dalam pembelajaran disebabkan oleh pemilihan model pembelajaran yang kurang tepat dan belum sesuai dengan karakteristik peserta didik (Thalita et al, 2019). Guru dapat memotivasi peserta didik untuk aktif dalam belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT). Pembelajaran kooperatif TGT dapat menjadikan peserta didik lebih aktif dan memperoleh prestasi yang lebih karena mereka saling bekerja sama dan bertanggung jawab untuk membuat kelompoknya menjadi kelompok terbaik Priansa (2017).

Peneliti memilih menerapkan model pembelajaran TGT untuk menyelesaikan permasalahan dengan tepat. Peneliti berharap dengan menerapkan model pembelajaran TGT, peserta didik dapat terlibat aktif dalam pembelajaran di kelas. Penelitian ini memiliki tujuan untuk (1) mendeskripsikan penerapan *Teams Games Tournament* (TGT) untuk meningkatkan keaktifan belajar IPAS kelas IV dan (2) mendeskripsikan peningkatan keaktifan belajar peserta didik dengan penerapan *Teams Games Tournament* (TGT) pada mata pelajaran IPAS kelas IV.

2. Metode

2.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang memaparkan terjadinya sebab-akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak perlakuan tersebut (Arikunto, dkk 2015).

Penelitian tindakan kelas dapat didefinisikan sebagai suatu penelitian tindakan (*action research*) dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti dikelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk meningkatkan mutu (kualitas) proses pembelajaran dikelasnya melalui suatu tindakan (*treatment*) tertentu dalam suatu siklus (Kunandar, 2018). Pelaksanaan PTK ini dilakukan dengan cara kerjasama antara peneliti dengan guru kelas IV A UPT SDN Bendo 01.

2.2. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan di UPT SDN Bendo 01 di Jalan Tugurante RT. 05 RW. 01, Desa Bendo, Kecamatan Ponggok, Kabupaten Blitar. Penelitian ini telah dilaksanakan pada semester II, pada bulan April-Mei 2023 tahun pelajaran 2022/2023. Pelaksanaan dilaksanakan pada kelas IV A SDN Bendo 01 Ponggok Blitar.

2.3. Target/ Sasaran

Peserta didik kelas IV A UPT SDN Bendo 01 Ponggok Blitar dapat terlibat aktif dalam pembelajaran IPAS pada bab 8 Membangun Masyarakat Beradab.

2.4. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV A SDN Bendo 01 yang berjumlah 24 peserta didik. Peserta didik tersebut terdiri dari 12 peserta didik laki-laki dan 12 peserta didik perempuan.

2.5. Prosedur Penelitian

PTK dilakukan dengan tidak kurang dari dua siklus (Arikunto, dkk 2015). Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 2 siklus tindakan. Rancangan penelitian yang digunakan terdiri dari 4 tahap yaitu: (1) Perencanaan (2) Tindakan (3) Pengamatan atau Observasi, dan (4) Refleksi. Berdasarkan hasil refleksi, akan diketahui letak keberhasilan dan hambatan dari pelaksanaan siklus pertama. Selanjutnya empat tahapan tindakan tersebut diulang pada siklus kedua. Kegiatan pada siklus kedua dapat berupa kegiatan yang sama dengan kegiatan sebelumnya dengan berbagai tambahan perbaikan dari tindakan terdahulu untuk memperbaiki berbagai hambatan atau kesulitan yang ditemukan dalam siklus pertama.

2.5.1. Perencanaan

Penelitian ini dilakukan dalam 2 kali siklus penelitian. Pada tahap perencanaan peneliti terlebih dahulu menentukan model pembelajaran TGT untuk mengatasi permasalahan keaktifan belajar di kelas. Peneliti bersama guru pamong menentukan waktu pelaksanaan penelitian, dan menelaah materi pembelajaran. Peneliti menyusun modul ajar, media, LKPD, alat evaluasi dan menyusun lembar observasi keaktifan belajar peserta didik.

2.5.2. Tindakan

Pada tahap pelaksanaan, peneliti melakukan tindakan sesuai dengan modul ajar yang telah dirancang dengan menggunakan model pembelajaran TGT.

2.5.3. Pengamatan atau Observasi

Observasi atau pengamatan pada penelitian ini dilaksanakan secara langsung oleh observer yaitu guru pamong dengan menggunakan format yang telah disusun. Pengamatan ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan yang telah dicapai oleh guru dalam proses pembelajaran. Aspek pengamatan dalam penelitian ini mencakup aspek pengamatan pada aktivitas peserta didik. Data yang dikumpulkan pada pelaksanaan penelitian adalah hasil observasi aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran.

2.5.4. Refleksi

Kegiatan refleksi peneliti lakukan dengan menganalisis tindakan yang telah dilakukan secara menyeluruh. Berdasarkan data hasil observasi proses pembelajaran, peneliti bersama guru pengamat melakukan evaluasi guna menentukan keputusan pada langkah selanjutnya.

2.6. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam pengambilan data penelitian ini adalah lembar observasi, dokumentasi dan catatan lapangan.

2.6.1. Lembar Observasi

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan instrumen lembar observasi keaktifan belajar peserta didik dengan model pembelajaran kooperatif tipe TGT. Berikut merupakan lembar observasi yang digunakan peneliti terada tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1 Kisi-Kisi Instrumen Keaktifan Belajar Peserta Didik

Aspek yang Diamati	No Butir	Uraian Indikator
Keaktifan visual	1	Peserta didik memperhatikan penjelasan guru/ teman saat kegiatan belajar mengajar dan belajar
	2	Peserta didik membaca buku/ materi dari guru
Keaktifan lisan	3	Peserta didik mengajukan pertanyaan kepada guru saat kegiatan belajar mengajar
	4	Peserta didik memberi jawaban, saran, pendapat, atau komentar kepada guru/teman saat kegiatan belajar mengajar
Keaktifan mendengarkan	5	Peserta didik mendengarkan penjelasan guru saat KBM
	6	Peserta didik mendengarkan temannya saat kegiatan belajar dalam kelompok
Keaktifan menulis	7	Peserta didik mencatat inti materi pembelajaran yang diberikan guru
	8	Peserta didik mengerjakan latihan yang diberikan guru dalam kelompok belajar dan turnamen antar kelompok
Keaktifan mental	9	Peserta didik melatih diri untuk memecahkan permasalahan yang disajikan
	10	Peserta didik menerapkan apa yang telah diperoleh dalam menyelesaikan tugas atau permasalahan yang disajikan
Keaktifan emosional	11	Peserta didik antusias mengikuti pembelajaran
	12	Peserta didik saling bekerja sama untuk tujuan bersama

2.6.2. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto-foto kegiatan pada saat proses pembelajaran berlangsung, modul ajar, dan dokumen lain pendukung yang digunakan selama proses pembelajaran pada saat tindakan berlangsung.

2.6.3. Catatan Lapangan

Catatan lapangan digunakan peneliti sebagai catatan berbagai aspek dalam pelaksanaan penelitian di dalam kelas, suasana kelas, pengelolaan kelas yang dilaksanakan oleh guru dan peserta didik.

2.7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini deskriptif baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Langkah yang dilakukan guru dalam menganalisis data yaitu membuat kategori penyekoran untuk setiap aspek keaktifan belajar dan selanjutnya menghitung skor keaktifan belajar peserta didik. Menurut Sugiyono (2013), setiap aspek keaktifan belajar diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Skor Keaktifan Belajar} = \frac{\text{jumlah skor pada setiap aspek}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan belajar melalui model pembelajaran TGT yang dilakukan dikelas IV A UPT SDN Bendo 01 dan dilakukan selama 2 siklus dengan hasil sebagai berikut:

3.1. Hasil

3.1.1. Siklus I

Penerapan model pembelajaran TGT pada mata pelajaran IPAS dapat diamati dengan menggunakan lembar observasi. Hasil observasi keaktifan belajar peserta didik selama proses pembelajaran IPAS berlangsung pada siklus I nampak pada tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Hasil Observasi Keaktifan Belajar Peserta Didik

Aspek	No Butir	Uraian Indikator	Persentase	Rata-rata
Keaktifan visual	1	Peserta didik memperhatikan penjelasan guru/ teman saat kegiatan belajar mengajar dan belajar	82%	79,5%
	2	Peserta didik membaca buku/ materi dari guru	77%	
Keaktifan lisan	3	Peserta didik mengajukan pertanyaan kepada guru saat kegiatan belajar mengajar	68%	72%
	4	Peserta didik memberi jawaban, saran, pendapat, atau komentar kepada guru/teman saat kegiatan belajar mengajar	76%	
	5	Peserta didik mendengarkan penjelasan guru saat KBM	78%	

Keaktifan mendengar-kan	6	Peserta didik mendengarkan temannya saat kegiatan belajar dalam kelompok	80%	
Keaktifan menulis	7	Peserta didik mencatat inti materi pembelajaran yang diberikan guru	78%	78,5%
	8	Peserta didik mengerjakan latihan yang diberikan guru dalam kelompok belajar dan turnamen antar kelompok	79%	
Keaktifan mental	9	Peserta didik melatih diri untuk memecahkan permasalahan yang disajikan	75%	76,5%
	10	Peserta didik menerapkan apa yang telah diperoleh dalam menyelesaikan tugas atau permasalahan yang disajikan	78%	
Keaktifan emosional	11	Peserta didik antusias mengikuti pembelajaran	88%	86%
	12	Peserta didik saling bekerja sama untuk tujuan bersama	84%	
		Rata-rata		78.58%

Berdasarkan data hasil observasi pada tabel 2, menunjukkan bahwa rata-rata keaktifan belajar klasikal kelas 4 A pada siklus I yaitu 78,58%. Terdapat satu hasil observasi keaktifan belajar yaitu pada aspek keaktifan lisan yang belum maksimal dibanding indikator keaktifan belajar lainnya. Hasil observasi pada keaktifan lisan masih memperoleh 72%, sehingga belum memenuhi kriteria keaktifan belajar 75%.

3.1.2. Siklus II

Berdasarkan hasil observasi dan hasil refleksi pada siklus I peneliti melakukan perbaikan-perbaikan pada siklus II. Hal ini dilakukan peneliti supaya tujuan pembelajaran dan indikator keaktifan belajar peserta didik dapat tercapai. Hasil observasi keaktifan belajar peserta didik selama proses pembelajaran IPAS berlangsung pada siklus II nampak pada tabel 3 di bawah ini.

Aspek	No Butir	Uraian Indikator	Persentase	Rata-rata
Keaktifan visual	1	Peserta didik memperhatikan penjelasan guru/ teman saat kegiatan belajar mengajar dan belajar	93%	88%
	2	Peserta didik membaca buku/ materi dari guru	83%	
Keaktifan lisan	3	Peserta didik mengajukan pertanyaan kepada guru saat kegiatan belajar mengajar	82%	81%
	4	Peserta didik memberi jawaban, saran, pendapat, atau komentar kepada guru/teman saat kegiatan belajar mengajar	80%	
Keaktifan mendengar-kan	5	Peserta didik mendengarkan penjelasan guru saat KBM	84%	84,5%
	6	Peserta didik mendengarkan temannya saat kegiatan belajar dalam kelompok	85%	

Keaktifan menulis	7	Peserta didik mencatat inti materi pembelajaran yang diberikan guru	83%	83,5%
	8	Peserta didik mengerjakan latihan yang diberikan guru dalam kelompok belajar dan turnamen antar kelompok	84%	
Keaktifan mental	9	Peserta didik melatih diri untuk memecahkan permasalahan yang disajikan	80%	80,5%
	10	Peserta didik menerapkan apa yang telah diperoleh dalam menyelesaikan tugas atau permasalahan yang disajikan	81%	
Keaktifan emosional	11	Peserta didik antusias mengikuti pembelajaran	92%	91,5%
	12	Peserta didik saling bekerja sama untuk tujuan bersama	91%	
			Rata-rata	84,83%

Berdasarkan data hasil observasi pada tabel 3, menunjukkan bahwa rata-rata keaktifan belajar klasikal kelas 4 A pada siklus II yaitu pada siklus II diperoleh rata-rata persentase sebesar 84,83%. Keaktifan lisan pada siklus II telah mengalami peningkatan dengan memperoleh rata-rata persentase sebesar 81% dan telah memenuhi kriteria keaktifan belajar.

Capaian keaktifan belajar peserta didik selama proses pembelajaran IPAS berlangsung pada siklus I dan II nampak pada tabel 4 di bawah ini.

Tabel 4. Capaian Keaktifan Belajar Peserta Didik

Aspek	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
Keaktifan visual	79,5%	88%	8,5%
Keaktifan lisan	72%	81%	9%
Keaktifan mendengarkan	79%	84,5%	5,5%
Keaktifan menulis	78,5%	83,5%	5%
Keaktifan mental	76,5%	80,5%	4%
Keaktifan emosional	86%	91,5%	5,5%
Rata-rata	78,58%	84,83%	6,25%

Pada tabel 4 di atas, menyajikan capaian keaktifan belajar peserta didik pada siklus I dan siklus II. Terlihat perbandingan dan peningkatan keaktifan belajar peserta didik. Pada pelaksanaan siklus II, keenam aspek keaktifan belajar peserta didik mengalami peningkatan capaian menjadi lebih baik dibandingkan siklus I. Pada aspek keaktifan visual terjadi peningkatan sebesar 8,5%. Pada aspek keaktifan lisan terjadi peningkatan sebesar 9%. Pada aspek keaktifan mendengarkan terjadi peningkatan sebesar 5,5%. Pada aspek keaktifan menulis terjadi peningkatan sebesar 5%. Pada aspek keaktifan mental terjadi peningkatan sebesar 4%. Pada aspek keaktifan emosional terjadi peningkatan sebesar 5,5%. Pada rata-rata persentase peningkatan dari siklus I ke siklus II yaitu meningkat 6,25%.

3.2. Pembahasan

Penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan oleh peneliti dengan berkolaborasi dengan guru pamong memiliki tujuan meningkatkan keaktifan belajar IPAS pada peserta didik kelas 4 A UPT SDN Bendo 01 dengan menggunakan model pembelajaran TGT. Model pembelajaran TGT dipilih peneliti sebagai sebuah solusi dari permasalahan keaktifan belajar peserta didik dalam pembelajaran IPAS di kelas. Keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran membuat suasana pembelajaran menjadi lebih hidup dan peserta didik banyak berinteraksi dengan guru dan teman melalui model pembelajaran TGT.

Pelaksanaan pembelajaran IPAS dengan menggunakan model pembelajaran TGT meliputi kegiatan pra pembelajaran, dan kegiatan pembelajaran mulai dari kegiatan awal, sampai kegiatan penutup. Kegiatan pra pembelajaran dilakukan peneliti bersama guru pamong menentukan waktu pelaksanaan penelitian, dan menelaah materi pembelajaran. Peneliti menyusun modul ajar, media, LKPD, alat evaluasi dan menyusun lembar observasi keaktifan belajar peserta didik.

Kegiatan pembelajaran IPAS meliputi kegiatan awal, inti, dan penutup. Pada kegiatan awal pembelajaran guru membuka pembelajaran dengan memberikan salam, menanyakan kabar, mengecek kehadiran, berdo'a, menyanyikan lagu nasional, melakukan apersepsi, menyampaikan tujuan dan langkah pembelajaran yang akan dilakukan. Kegiatan inti pembelajaran, guru terlebih dahulu melakukan presentasi kelas untuk menjelaskan inti materi pembelajaran, guru membagi peserta didik ke dalam kelompok, peserta didik belajar dalam kelompok, peserta didik melakukan turnamen, dan guru melakukan rekognisi. Pada kegiatan penutup guru melakukan tanya jawab, merefleksikan pembelajaran, peserta didik mengerjakan evaluasi. pembelajaran diakhiri dengan do'a dan salam.

Setelah kegiatan pelaksanaan pembelajaran, peneliti bersama guru pamong melakukan refleksi pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan refleksi bersama guru pamong menghasilkan hal-hal yang sudah dicapai dan hal-hal yang perlu diperbaiki pada pembelajaran siklus ke I. Capaian keaktifan peserta didik pada pembelajaran IPAS pada siklus I dengan menggunakan model pembelajaran TGT, menunjukkan keberhasilan dengan mendapat rata-rata persentase keaktifan pembelajaran 78.58%. Pada lima aspek keaktifan belajar telah mencapai keaktifan belajar. Kelima aspek tersebut meliputi aspek keaktifan visual, mendengar, menulis, mental dan emosional.

Pada pembelajaran siklus I hal yang perlu diperbaiki yaitu keaktifan belajar pada aspek keaktifan lisan yang mendapatkan hasil 72%, sehingga masih perlu ditingkatkan lagi pada siklus pembelajaran ke II. Penyebab dari belum tercapainya keaktifan belajar pada aspek keaktifan lisan dikarenakan peserta didik masih belum terbiasa aktif dalam pembelajaran. Pada aspek keaktifan lisan, peserta didik masih nampak belum terbiasa berani mengajukan pertanyaan kepada guru. Peserta didik kurang berperan untuk memberi jawaban atau pendapat kepada teman atau guru baik saat peserta didik berdiskusi maupun selama proses pembelajaran dengan guru.

Hasil refleksi siklus I, guru dapat mengurangi penjelasan dalam kegiatan presentasi kelas dan penjelasan berfokus pada inti materi pembelajaran saja. Guru perlu merefres kondisi dan suasana kelas dengan melakukan *ice breaking* di sela-sela kegiatan inti pembelajaran.

Selain itu, guru dapat merancang turnamen yang lebih kompetitif lagi. Melalui hasil refleksi, peneliti bersama guru pamong menganalisis ketercapaian tujuan penelitian. Berdasarkan hasil tersebut, indikator keaktifan lisan belum memenuhi kriteria keberhasilan 75% dan tujuan penelitian belum tercapai, maka peneliti menyusun rencana tindakan untuk siklus II berdasarkan hasil refleksi siklus I.

Pada pembelajaran siklus II, peneliti masih menggunakan model pembelajaran TGT untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik kelas 4 A UPT SDN Bendo 01. Peneliti mengembangkan kegiatan turnamen yang berbeda dari turnamen pada siklus I. Turnamen siklus II peserta didik mulanya dikelompokkan ke dalam 6 kelompok, selanjutnya peserta didik mendapat nomor urut 1 sampai dengan 4. Peserta didik melakukan turnamen pada 4 meja turnamen yang tersedia. Setelah menyelesaikan turnamen peserta didik kembali ke kelompok awal dengan membawa perolehan skor. Hal tersebut, peneliti rencanakan mengacu pada hasil refleksi siklus I dengan tujuan untuk membuat peserta didik lebih aktif selama proses pembelajaran.

Peneliti bersama guru pamong melakukan refleksi pelaksanaan pembelajaran pada siklus II. Pelaksanaan refleksi bersama guru pamong menghasilkan hasil refleksi yaitu kegiatan pelaksanaan pembelajaran sudah melibatkan peserta didik aktif dalam pembelajaran. Melalui perubahan strategi turnamen, membuat peserta didik lebih kompetitif dan lebih aktif dalam kegiatan turnamen. Keaktifan lisan pada siklus II sudah mengalami peningkatan dari siklus I. Pada siklus II rata-rata presentase keaktifan lisan peserta didik kelas 4 A UPT SDN Bendo 01 yaitu mencapai 81% dan sudah memenuhi kriteria keaktifan belajar.

Kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran TGT telah memperoleh hasil yang efektif dalam pelaksanaan proses pembelajaran IPAS di kelas. Dari pelaksanaan siklus I dan siklus II dapat terlihat adanya peningkatan keaktifan belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran TGT. Hasil observasi keaktifan belajar peserta didik pada siklus I diperoleh rata-rata persentase sebesar 75,58%, sedangkan pada siklus II diperoleh rata-rata persentase sebesar 84,83%. Hasil dari siklus II mengalami peningkatan persentase sebesar 6,25% dari siklus I. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan keaktifan belajar peserta didik pada pelajaran IPAS dengan menggunakan model pembelajaran TGT.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini yang dilakukan di kelas 4 A UPT SDN Bendo 01 maka dapat diambil kesimpulan bahwa model pembelajaran TGT dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik. Peningkatan keaktifan belajar peserta didik nampak pada setiap aspek keaktifan belajar yang pada setiap siklusnya. Ketercapaian indikator keberhasilan nampak pada siklus II, yaitu persentase keaktifan belajar peserta didik meningkat sebesar 6,25%. Keberhasilan peneliti menggunakan model pembelajaran TGT, maka guru dapat menggunakan TGT untuk melaksanakan pembelajaran di kelas.

Ucapan Terima Kasih (Opsional)

Penulis ucapkan terima kasih kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, Direktorat Pendidikan Profesi Guru atas program yang telah diselenggarakan. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada LPTK penyelenggara PPG Prajabatan yaitu Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, yang telah

memberikan kesempatan kepada kami untuk menempuh pendidikan PPG Prajabatan gelombang 1 tahun 2022.

Daftar Rujukan

- Astuti, W., & Kristin, F. (n.d.). Penerapan Model Pembelajaran Teams Games Tournament Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar IPA. In *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* (Vol. 1, Issue 3).
- Arikunto, dkk. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas Edisi Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Idris, Meity H. (2014). *Strategi Pembelajaran yang Menyenangkan*. Jakarta: PT Luxima Metro Media
- Khusnudin, R., & Anjarini, T. (2022). *Model Pembelajaran Teams Games Turnaments Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa*. 8(4), 1246–1252. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i4.2577>
- Kunandar. (2018). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Nurdin, Syafruddin dan Adriantoni. (2016). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Priansa. (2017). *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Thalita, Almira Rachma, Andin Dyas Fitriyani, and Pupun Nuryani. "Penerapan Model Pembelajaran TGT Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas IV" 4, no. II (2019): 148.
- Warsono, dan Hariyanto. (2014). *Pembelajaran Aktif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.